

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 NUNUKAN
THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN IMPROVING STUDENT'S CONFIDENCE IN CLASS XI OF SMA NEGERI 1 NUNUKAN

Merlin¹, Tri Cahyono², Riski Sovayunanto³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1-Kode Pos 77123-Kota Tarakan, 08115307023

e-mail : merlin240899@gmail.com

Kata Kunci:

Peran guru bimbingan dan konseling, percaya diri

Keywords:

Role Of Guidance and Counseling Teachers, Self-Confidence

Abstrak

Percaya diri dapat diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan dan harapan yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Nunukan adalah masih banyak siswa yang kurang percaya diri seperti malu, takut salah, dan tidak berani berpendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Nunukan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian terdiri dari dua guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Nunukan, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Nunukan masih kurang atau minim, dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa dengan cara memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual. Layanan yang paling sering digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan adalah layanan bimbingan klasikal. Dengan layanan ini guru bimbingan dan konseling akan melakukan pembiasaan kepada peserta didik yaitu dengan cara meminta setiap peserta didik untuk maju ke depan untuk memberikan pendapat dari hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Abstract

Self-confidence is one's ability to achieve every desired wish and hope. Based on the problems found at SMA Negeri 1 Nunukan, many students are still insecure, such as being shy, afraid of being wrong, and not daring to have an opinion. This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in improving the self-confident character of students in class XI SMA Negeri 1 Nunukan. Using descriptive qualitative research methods, the research subjects comprise to guidance and counseling teachers at SMA Negeri 1 Nunukan. Data collection techniques used interviews, observation and dokumentation, as well as checking the validity of the data using source triangulation. The research results reveal that student self-confidence at SMA Negeri 1 Nunukan still needs to be improved. In this case, the role of guidance and counseling teachers is to increase student self-confidence by providing classical guidance services, group guidance, group counseling and individual counseling. The service most often used by guidance and counseling teachers in providing services is classical guidance services. With this services, the teachers will familiarize students by asking each student to come forward to give an opinion on the learning results provided by the guidance and counseling teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan juga dimaknai sebagai suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dimasa depan melalui pembentukan dan pendewasaan pengembangan kepribadian agar menjadi insan Indonesia yang berkarakter yakni insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sabar, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, sopan santun, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Karakter merupakan watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Rahmi dkk, (2021) pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seumur hidup baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan hakikat dalam membantu peserta didik menjadi lebih berkualitas. Berkualitas yang dimaksud adalah pribadi yang seimbang dalam aspek spiritual, moral, intelektual, fisik dan sosial. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang dalam membentuk karakter anak-anak bangsa yang jauh lebih baik.

Menurut Rahmi dkk (2021) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya membantu peserta didik dalam menemukan diri pribadinya, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan yang akan ditempuh ke duan hari. Bimbingan juga merupakan proses membantu individu untuk memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya agar mampu menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali dirinya serta lingkungan sekitarnya, dapat menerima kondisi diri sendiri, dapat mengambil keputusan secara tepat, dan mampu untuk menyesuaikan kondiri diri dalam mencapai perkembangan secara optimal.

Menurut Rahmi, dkk (2021) konseling merupakan suatu proses membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah maupun diluar sekolah yang dapat menghambat perkembangan diri siswa serta dapat mencapai perkembangan secara maksimal. Konseling juga merupakan kegiatan yang

dilakukan seorang konselor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kualitas yang baik dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi konseli. Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah upaya yang dilakukan seorang konselor dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik melalui interaksi secara langsung antara konselor dan peserta didik yang bersifat pribadi sehingga siswa dapat terbuka dengan konselor serta dapat menceritakan permasalahan peserta didik tanpa ada yang ditutup-tutupi oleh peserta didik sehingga konselor dapat memberikan bantuan atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Bimbingan dan koseling merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan serta memiliki kontribusi dalam mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan disekolah. Bimbingan dan konseling juga merupakan usaha dalam membantu peserta didik dalam perkembangan pribadi, belajar, sosial dan karir. Bimbingan dan konseling juga merupakan proses pemberian bantuan kepada setiap individu maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh setiap individu.

Menurut Santrock (dalam Palupi dkk, 2019) percaya diri merupakan dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri atau gambaran diri. Percaya diri adalah sebuah perilaku yang dapat menimbulkan kesan positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Percaya diri juga merupakan sikap atau kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa tidak merasa cemas dalam bertindak, bebas melakukan hal yang disenangi, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri sendiri.

Percaya diri juga tercermin pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Menurut Krishna (dalam Amri, 2018) jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin pada kemampuan diri sendiri. Dengan adanya sikap percaya diri akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar.

Menurut Hurlock (dalam Fitrianingrum, 2022) mengatakan bahwa reaksi positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya. Disisi lain, siswa yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, ragu dalam menjalankan

tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan.

Setiap individu dapat hidup dengan percaya diri yang baik, jika terus melatih dan mengembangkan percaya dirinya dengan baik. Percaya diri akan muncul dengan berjalannya waktu, tetapi ada juga individu yang sudah nampak sejak dini rasa percaya dirinya. Sebenarnya percaya diri itu bisa muncul dari berbagai kombinasi pola asuh serta peristiwa yang terjadi pada masa perkembangan individu. Percaya diri membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengembangkan, mengembangkan percaya diri tersebut akan menuntun perkembangan seseorang menjadi individu yang lebih baik lagi.

SMA Negeri 1 Nunukan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Nunukan terhitung dari setiap penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. SMA Negeri 1 Nunukan juga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan sampai saat ini sudah banyak memperoleh prestasi baik dari tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Prestasi yang diperoleh seperti Olimpiade Sains, Seni, Olahraga dan juga Karya Ilmiah Siswa. Prestasi ini diraih dari hasil kerja keras guru dan siswa dalam membina dan mendidik siswa serta dukungan dari pihak sekolah yang mau mengembangkan sekolahnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti di SMA Negeri 1 Nunukan adalah masih ada siswa yang kurang percaya diri. Pada saat peneliti melakukan praktik lapangan persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Nunukan dalam jangka waktu selama kurang lebih 4 bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Desember. Peneliti mengamati peserta didik saat melakukan literasi disekolah yaitu menyimpulkan hasil bacaan. Dimana literasi ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan untuk menumbuhkan minat baca setiap peserta didik. Siswa di SMA Negeri 1 Nunukan memiliki link online yang terdapat beberapa buku bacaan yang dapat dipilih siswa untuk dibaca sehingga itu menjadi kewajiban di sekolah yaitu membaca selama kurang lebih 15 menit mulai dari hari senin sampai dengan kamis dan dihari jumat siswa diminta untuk menyimpulkan hasil bacaan yang telah dibaca.

Pentingnya percaya diri sangat di perlukan bagi setiap individu. Peserta didik yang memiliki percaya diri yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya bahkan ketika harapan tidak sesuai dengan yang

diinginkan, peserta didik tersebut tetap berpikir positif serta dapat menerimanya dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Peserta didik yang memiliki percaya diri yang rendah memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuan yang dimiliki dan cenderung mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Pentingnya percaya diri dalam bidang akademik adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam hasil belajar, sedangkan non akademik adalah untuk memperoleh prestasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler. Dampak dari tidak percaya diri dalam bidang akademik adalah akan mengakibatkan peserta didik tidak belajar dengan baik sehingga pada saat melakukan ujian dalam kelas akan melakukan kecurangan seperti menyontek, sedangkan dampak dari tidak percaya diri dalam bidang non akademik akan mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya seperti memiliki bakat di bidang seni akibat dari tidak percaya diri maka akan menghambat prestasinya dalam berkarya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan percaya diri siswa khususnya di SMA Negeri 1 Nunukan. Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar memiliki projek untuk mendorong peningkatan profit pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang harus diselesaikan sesuai dengan target pencapaian pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling akan memberikan materi terkait percaya diri dan juga bisa dengan cara pembiasaan presentasi didepan kelas, tanya jawab, dan juga berdiskusi saat pembelajaran bimbingan dan konseling, sehingga akan melatih siswa dalam membiasakan diri. Dengan begitu siswa akan dapat memahami bahwa percaya diri itu sangat penting bagi setiap individu untuk memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik. Dengan teratasinya permasalahan peserta didik, maka diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi diri peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi serta hasil belajar yang lebih baik lagi. Penentuan topik yang akan diberikan ini juga ditentukan atau disesuaikan dengan tingkat permasalahan peserta didik sehingga benar-benar tepat sasaran yakni mampu untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata, tulisan, serta bentuk tindakan. kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Nunukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dari kedua guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Nunukan. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi seperti program semester, angket kebutuhan peserta didik, dan rancangan pelaksanaan layanan.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data terkait dilapangan terutama tentang peran guru BK meningkatkan karakter percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Nunukan. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi metode wawancara dan observasi diatas. Data ini berupa rancangan pembelajaran layanan (RPL), program semester, angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh berbagai pakar, bahwa menggunakan dokumen sebagai sumber informasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan tahap penerikan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang di hasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di sajikan dalam bentuk narasi dan di kelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.

Pemeriksaan keabsahan data Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan diantaranya dengan uji kreadibilitas data. Untuk memperoleh keakuratan data dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber, berarti peneliti menggunakan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama secara serempak. Wawancara dilakukan pada dua guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Nunukan, data dari hasil wawancara di periksa ulang dengan data hasil observasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat. Data hasil dokumentasi yang di temukan peneliti adalah program semester, angket kebutuhan peserta didik dan rancangan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Guhfron & Risnawati (dalam Rais, 2022) Rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar.

1. Faktor Internal

- Konsep diri
- Harga diri
- Perkembangan fisik

2. Faktor Ekternal

- Pendidikan
- Lingkungan

Menurut Lauster (2022) menjelaskan terdapat lima aspek kepercayaan diri yakni: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Dalam pernyataan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kenyakinan akan kemampuan diri merupakan sikap positif setiap orang tentang dirinya sendiri yang dapat membantu, mengerti dan bersunggu-sungguh terhadap suatu hal yang akan dikerjakan.
- Optimis merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah.
- Objektif, seseorang yang percaya diri akan memandang permasalahan dari sudut kebenarannya bukan dari orang lain.
- Bertanggung jawab merupakan seseorang yang bersedia dan mampu menanggung segala sesuatu dengan konsekuensinya.

5. Rasional merupakan menganalisis suatu permasalahan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Percaya diri di SMA Negeri 1 Nunukan masih kurang atau minim hal ini di ketahui peneliti dari hasil wawancara dengan kedua guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Nunukan dan hal ini sejalan dengan apa yang di lihat oleh peneliti pada saat melakukan observasi di kelas dimana siswa yang memiliki percaya diri yang rendah hanya diam pada saat diminta oleh guru BK untuk maju ke depan kelas, hal ini di sebabkan karena takut salah, sehingga hanya siswa itu-itulah yang berani untuk maju ke depan kelas. Hal ini juga sejalan dengan hasil dokumentasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti bahwa percaya diri siswa khususnya di kelas XI, peneliti melihat bahwa tingkat prioritas dari hasil analisis angket kebutuhan peserta didik masih tinggi dan perlu diberikan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan hal ini guru bimbingan dan konseling dapat menyusun program layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan melakukan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dan tanggung jawab penuh dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Nasution & Abdillah (2019). Peranan guru bimbingan dan konseling adalah sebagai konselor bagi peserta didik dalam memberikan pemahaman terhadap kemampuan diri peserta didik supaya dapat meningkatkan dan dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang paling memahami dasar dan teknik dalam konseling secara menyeluruh, guru bimbingan dan konseling menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator, menurut Lumongga (dalam Andriani, 2020).

Menyusun program layanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling menyusun program layanan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan baik dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Hal ini sudah tercantum dalam program semester, angket kebutuhan peserta didik, dimana didalam program semester yang telah di susun oleh guru bimbingan dan konseling sudah mencakup keempat bidang tersebut mulai dari pribadi, belajar, sosial dan karir. Sedangkan angket kebutuhan peserta didik yang

di susun oleh guru bimbingan dan konseling mencakup berbagai macam kebutuhan peserta didik yang dimana peserta didik dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Nunukan, dimana dalam memberikan layanan guru bimbingan dan konseling menyusun RPL yang didalamnya memuat topik layanan yang akan di berikan serta metode yang digunakan dalam memberikan layanan di kelas. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan pembiasaan kepada peserta didik yaitu dengan cara menunjuk setiap peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk memberikan pendapat serta memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Setelah menyusun program dan melaksanakan layanan, guru bimbingan dan konseling akan melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan yang dilakukan apakah sudah efektif atau belum serta apa yang menjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan layanan. Yang menjadi hambatan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Nunukan adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah bahkan siswa itu sendiri, sehingga guru bimbingan dan konseling kesulitan dalam memberikan layanan sehingga program bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Menurut Tohirin (dalam Afrina, dan Yarni, 2023) peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membentuk karakter percaya diri siswa yang baik serta mewujudkan nilai-nilai yang membangun, layanan bimbingan dan konseling juga merupakan tempat untuk menyampaikan segala permasalahan yang dihadapi peserta didik sehingga guru bimbingan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Peran guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Nunukan dalam meningkatkan karakter

percaya diri siswa adalah dengan merancang program semester dimana program semester ini terdapat berbagai jenis layanan, bidang layanan, tujuan sasaran serta waktu yang telah di rancang guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan. Guru bimbingan dan konseling juga merancang program AKPD dimana AKPD ini terdapat berbagai pernyataan yang di dalamnya terdapat empat bidang layanan mulai dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karir menjadi satu pernyataan. Setelah guru bimbingan dan konseling menyebarkan angket kebutuhan peserta didik dan telah diisi sesuai dengan kebutuhan siswa, guru bimbingan dan konseling akan melakukan analisis dari hasil AKPD tersebut, setelah di analisis guru bimbingan dan konseling akan melihat mana tingkat permasalahan siswa yang lebih tinggi, itu yang akan di prioritaskan terlebih dahulu oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa tersebut.

Berikut uraian pembahasan hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Nunukan.

- a. Menyusun program layanan bimbingan dan konseling
- b. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling
- c. Mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada hasil penelitian ini tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Nunukan dapat di gambarkan secara kongrit karena peneliti melakukan dengan berbagai bentuk teknik analisis data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Nunukan, kedua responden menjelaskan tentang bagaimana gambaran percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Nunukan serta upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah percaya diri siswa.

Percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Nunukan masih di katakan minim karena kalau dilihat dari aktifitas kelas baik jam saat pembelajaran BK atau pun jam pembelajaran lainnya hanya beberapa siswa berani untuk tampil di depan kelas dan mengutarakan pendapatnya dan hanya siswa itu-itu saja yang berani untuk tampil di depan kelas. Pada saat siswa di tujuk untuk maju ke depan kelas untuk memberikan pendapat atau mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa

tersebut cenderung takut salah dalam menyampaikan pendapatnya, malu jika ditertawakan oleh temannya saat salah, takut jika tidak sesuai dengan yang di harapkan atau memiliki trauma masa lalu sehingga siswa tersebut tidak percaya diri. Siswa yang tidak percaya diri cenderung berada di zona nyaman yang dimana siswa tersebut hanya berada di belakang layar dalam artian siswa tersebut hanya mengerjakan tugas tetapi pada saat di minta untuk mempresentasikan hasil kerjanya siswa tersebut lebih memilih untuk menunjuk temannya yang lain untuk mempresentasikan hasil kerjanya, ini yang mengakibatkan siswa tersebut bergantung dengan temannya dan tidak ingin keluar dari zona nyaman.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan percaya diri siswa dengan memberikan layanan bimbingan klasikal sebanyak dua kali dalam seminggu tidak cukup untuk meningkatkan percaya diri siswa tanpa melakukan pembiasaan juga di dalam kelas saat pembelajaran mata pelajaran lainnya, karena jika hanya bergantung dengan guru bimbingan saja dalam memberikan layanan maka tidak cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nunukan dapat digambarkan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Nunukan sebagai berikut: Gambaran mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa dengan melakukan upaya penyebaran angket kebutuhan peserta didik setelah dilakukan penyebaran angket lalu guru bimbingan dan konseling melakukan analisis data, dari analisis data dapat dilihat seberapa tinggi tingkat percaya diri siswa yang kurang, setelah itu guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan pada peserta didik, layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual. Dengan layanan ini dapat memberikan informasi kepada peserta didik bahwa percaya diri itu sangat penting bagi setiap individu serta dapat memberikan manfaat yang sangat baik untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Yanti. L., (2023). Peran guru BK dalam membina karakter siswa sekolah setelah pandemi covid 19 di MTsN 1 PASAMAN.

- Jurnal kegiatan penelitian pendidikan dan kebudayaan. 1(1).
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Andriani, H. (2019). *Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 LABURA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fitrianingrum, M.S., Retnaningrum, M.Th.S.R., & Yulianti, P.D. (2022). Analisi faktor-faktor percaya diri siswa kelas X IPA SMA N 3 Pemalang. *Universitas PGRI Semarang*, 24(2), 53-62.
- Lauster, P. (2022) Tes Kepribadian. Bumi aksara; Jakarta timur
- Nasution, H. S., Abdillah, (2019). Bimbingan konseling “konsep, teori, dan aplikasinya”. Lembaga pedulih pengembangan Indonesia (LPPPI). Medan
- Palupi, N. (2019). Efektivitas penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas viii smp stella matutina salatiga tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 75-83.
- Rahmi, S., Suriata, Prihatin, T., Suprpto, (2021), Pelaksanaan Layanan Klasikal, Layanan Penempatan dan Penyaluran. Kanaka Media; Surabaya.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 12(1), 40-47.
- Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 81-88.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta; Bandung.